

NILAI KARAKTER GOTONG ROYONG DALAM TRADISI *BEJOPAI* PADA MASYARAKAT DESA TANAH MERAH DUSUN BANGAU KECAMATAN KAYAN HULU KABUPATEN SINTANG

Fusnika, Sapto purnomo, Rivaldi Andela

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email : fusnika804@gmail.com, saptopurnomo310@gmail.com, rivaldiaan54@gmail.com

Abstract

This research was about how the Bejopai tradition in the Tanah Merah village community, the stages in the Bejopai tradition, and the character values work together in the Bejopai tradition. This study aims to describe the Bejopai tradition, the stages in the Bejopai tradition, and the value of the gotong royong character in the Bejopai tradition. This research uses qualitative methods with descriptive qualitative research. Data collection techniques using direct observation techniques, interviews, and documentation. Data collection tools using observation sheets, interview guides, and document guides. The study results show that: 1) The Bejopai tradition in the Tanah Merah village community has existed since the ancestors' time and is carried out regularly once a year. Usually carried out from the sixth month to the last, namely manyi. Every year it is always carried out in the Bejopai tradition. 2) The stages in the Bejopai tradition are still very thick and often carried out by carrying out stages such as montap, nobas, nobang, nunu, manog, nugal, mabau, manyi, and ngirik padi, so that the Bejopai tradition can be carried out properly without reducing step by step. Step. 3) The character values contained in the bejopai tradition are responsibility, help, justice and unity, togetherness, kinship, volunteering, and the active role of each individual. With mutual cooperation, it will be easier for the community to carry out the Bejopai tradition so that the Bejopai tradition will always be preserved from time to time, generation to generation, and uphold the value of art, culture, or tradition. Carry out cooperation activities, especially in the Bejopai tradition, in the form of the public and individual interests. In addition, the community must interpret the values of cooperation in the Bejopai tradition as a form of togetherness in neighborly life to lighten the workload of each other to make time efficient to achieve more optimal output or results.

Keywords: *Character Value of Gotong Royong, Bejopai Tradition.*

Abstrak

Penelitian ini adalah bagaimana tradisi *Bejopai* pada masyarakat Desa Tanah Merah, bagaimana tahap-tahap dalam tradisi *Bejopai*, dan bagaimana nilai-nilai karakter bergotong royong dalam tradisi *Bejopai*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi *Bejopai*, mendeskripsikan tahap-tahap dalam tradisi *Bejopai*, mendeskripsikan nilai karakter gotong royong dalam tradisi *Bejopai*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, panduan wawancara dan panduan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tradisi *Bejopai* pada masyarakat desa tanah merah sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu dan dilaksanakan secara rutin satu tahun sekali. Biasanya dilaksanakan dari bulan enam sampai terakhir yaitu manyi. Setiap tahun selalu dilaksanakan dalam tradisi *Bejopai*. 2) Tahap-tahap dalam tradisi *bejopai* masih sangat kental dan sering dilaksanakan, dengan melakukan tahap-tahap seperti montap, nobas, nobang, nunu, manog, nugal, mabau, manyi, ngirik padi sehingga tradisi *Bejopai* dapat dilaksanakan dengan baik tanpa mengurangi tahap demi tahap. 3) Nilai karakter yang terkandung dalam tradisi *bejopai* yaitu tanggung jawab, tolong menolong, keadilan dan kesatuan, kebersamaan, kekeluargaan, suka rela, dan peran aktif setiap individu. Dengan adanya gotong royong kerja sama, maka masyarakat akan lebih mudah melakukan tradisi *Bejopai* sehingga tradisi *Bejopai* akan selalu dapat dilestarikan dari waktu ke waktu, generasi ke generasi dan menjunjung tinggi nilai seni kebudayaan atau tradisi. melaksanakan kegiatan gotong royong terutama dalam tradisi *Bejopai* baik yang berbentuk untuk umum maupun yang berbentuk untuk kepentingan perseorangan. Selain itu juga masyarakat harus memaknai nilai-nilai gotong royong tradisi *Bejopai* sebagai wujud kebersamaan dalam hidup bertetangga untuk saling meringankan beban pekerjaan sehingga dapat mengefisiensi waktu guna mencapai output atau hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Nilai Karakter Gotong Royong, Tradisi *Bejopai*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keanekaragaman budaya yang sangat beragam. Semua keberagaman itu tumbuh di dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang akhirnya membentuk masyarakat Indonesia yang plural. Keberagaman Indonesia terlihat dari banyaknya kebudayaan yang terdapat masing-masing daerah yang ada di Indonesia, hal ini membuat negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kebudayaan terkaya di dunia. Senada dengan ulasan yang diutarakan Juri dan Santi (2009: 123) ulasannya “bahwa negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki budaya lokal terkaya di dunia’.

Secara etimologis kebudayaan bersal dari bahasa sansekerta. Buddhayah, gabungan antara kata budi dan daya. Yang berarti akal, pikiran, hasil, pendapat dan perasaan, sedangkan daya mengandung makna tenaga, kekuatan, dan kesanggupan. Kebudayaan merupakan pola hidup manusia atau kelompok yang selalu diwariskan. Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, (Sulasman dan Gumilar,2013:20). Ciri khas negara

Indonesia salah satunya adalah gotong royong, sebagaimana kita ketahui bahwa Modernisasi dan Globalisasi melahirkan corak kehidupan yang sangat kompleks, sehingga seringkali menjadi ancaman tersendiri bagi tradisi dan budaya luhur bangsa. Masyarakat Desa Tanah Merah merupakan daerah yang jauh dari keramaian kota yang dimana tingkat kerja sama itu masih sangat melekat pada setiap orang yang berada di daerah tersebut. Masyarakat Desa tanah merah merupakan daerah yang jauh dari keramaian kota yang dimana tingkat kerja sama itu masih sangat melekat pada setiap orang yang berada di daerah tersebut. Masyarakat Desa Tanah Merah merupakan budaya Dayak Kebahant yang terkenal dengan Nilai Gotong.

Untuk itu nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu dikembangkan dalam kehidupan bangsa. Harus teras dan terwujud kesadaran akan ke-Tuhanan yang Maha Esa. Kehidupan bangsa menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradap serta persatuan bangsa Indonesia. Masyarakat melaksanakan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta jelas terwujud keadilan sosial bagi seluruh rakyat

Indonesia. Hakikat Pancasila adalah hidup dalam kebersamaan, kerukunan. Kita sebagai manusia Indonesia beda satu sama lain tetapi pada saat yang sama kita satu karena hidup dalam kebersamaan. Maka tumbuhlah kebangsaan Indonesia secara subur dalam taman sari kehidupan umat manusia. Masyarakat Gotong royong hidup secara harmonis dengan dilandasi falsafah perbedaaan dalam kesatuan, kesatuan dalam perbedaan, yaitu kebersamaan dan kekeluargaan.

Seiring dengan kemajuan zaman suku Dayak Kebahan tidak lagi berkelompok melainkan mulai memisah diri dan membuat rumah tinggal keluarga mereka sendiri. Konsep hidup Suku Dayak keterbukaan dan kebersamaan masih tetap dipegang ditengah modernisasi walaupun dalam perwujudannya yang berbeda. Tidak dipungkiri bahwa kemajuan zaman berubah pola pikir dan hidup suku Dayak. Perubahan kebudayaan berdampak pada perubahan pola hidup dan pola pikir suku Dayak saat ini dan itu berpengaruh pula terhadap keterbukaan dan kebersamaan. Hal ini juga sepaham dengan yang dikatakan oleh Ningsih dan Rahmawati (2020: 18) mengungkapkan bahwa pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai- nilai seni budaya,

nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Pembangunan karakter dalam Tradisi Budaya Bejopai lebih berfokus pada peningkatan kesadaran generasi muda Indonesia terutama di Desa Tanah merah Kecamatan Kayan Hulu akan pentingnya menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila. Pemerintah Indonesia terutama bagi generasi muda agar Indonesia menjadi bangsa yang mandiri di Era globalisasi. Pembangunan karakter bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila bertujuan untuk membuat Indonesia menjadi bangsa yang mandiri sesuai dengan cita-cita Pancasila terhadap generasi muda penerus bangsa, penanaman nilai-nilai Pancasila terhadap generasi muda penerus bangsa yang secara aktif dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat yang berkerja sama dalam tradisi budaya Bejopai.

Gotong royong atau dalam istilah bahasa Dayak kebahan Khususnya tradisi Bejopai, Kebudayaan yang di miliki oleh manusia itu diperoleh manusia dengan cara belajar. Kebudayaan adalah seluruh cara

hidup dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara dari saja yang dianggap tinggi dan lebih diinginkan. Dalam perspektif nilai sosiologi budaya, Gotong royong atau dalam istilah lokal merupakan perwujudan semangat dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan balasan. Sebab gotong royong dilakukan secara bersama untuk kepentingan bersama, kelompok, atau individu tertentu. Maka gotong royong ini harus dilestarikan, sebab dengan gotong royong permasalahan yang sulit bisa dilakukan dengan mudah secara bersama.

Suku Dayak Kebahan merupakan salah satu antara banyaknya sub suku Dayak. Suku Dayak kebahan dapat di temukan di daerah Kabupaten Sintang, Kalimantan barat. Penyebaran suku Dayak Kebahan di Kabupaten Sintang, Desa Tanah Merah, dan daerah, hal ini juga senada dengan ulasan yang diutarakan Darmadi, (2017: 329). Menjelaskan bahwa suku Dayak Kebahan merupakan clan dari Suku Dayak Kebahan aslinya, yang juga merupakan penghuni pulau borneo bagian timur (Kalimantan Barat). Sebagaimana suku Dayak lainnya, suku Dayak Kebahan juga masih memelihara berbagai budaya yang unik. Budaya merupakan suatu kebiasaan

yang mencakup sistem dan prinsip, pola perilaku, pola komunikasi, dan juga bentuk perilaku. Salah satu budaya yang masih terpelihara saat ini dari suku Dayak Kebahan ialah budaya Bejopai.

Berdasarkan latar belakang hasil Pra-Observasi yang dapat ditemukan sebagai gambaran ataupun masalah yang akan di ungkapkan dalam Nilai Karakter Gotong Royong dalam Tradisi Bejopai pada masyarakat Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang yang dimana mayoritas penduduknya sebagian besar pekerjaannya petani karet, dan petani padi. Masyarakat Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang dikenal sebagai desa yang masyarakatnya begitu antusias dalam tradisi Bejopai seperti dalam kegiatan gotong royong tolong menolong diantaranya ketika menanam padi, karet, membangun rumah, dan juga dalam kegiatan berladang yang dikenal dengan budaya Bejopai. Namun seiring berjalannya waktu penulis melihat ada pergeseran dalam budaya Bejopai saat ini sangat jauh berubah, dulu nilai gotong royong maupun tolong menolong ataupun dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat secara suka rela, tanpa mengharapkan imbalan baik berupa materi

maupun barang kini mulai bergeser yang kemungkinan dipengaruhi oleh arus globalisasi dan informasi yang tidak dapat dipungkiri secara perlahan. Sedikit masyarakat Desa Tanah Merah, bahkan belum memahami nilai-nilai apa yang terkandung didalamnya. Hal tersebut secara tidak langsung lambat laun akan berakibat kehilangan makna atau arti dan pada akhirnya menjadi tidak lestari serta timbulnya masalah-masalah sosial yang dilatar belakangi oleh degradasi nilai dan moral.

kemajuan teknologi sekarang ini telah memasuki sudut-sudut daerah pelosok desa. Demikian juga dengan masyarakat Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu yang telah mengalami perkembangan zaman yang semakin maju dan telah mengantar masyarakat memasuki kehidupan serba modern. Kehidupan serba modern ini juga akan mempengaruhi masyarakat dan tradisi Bejopai perlahan akan tenggelam dan hilang ditengah-tengah kebudayaan asing yang populer.

Pelestarian tradisi Bejopai, dan nilai-nilai pada tradisi *Bejopai* dapat menjadikan individu atau kelompok dapat menjadi pribadi yang dapat menunjukkan karakter yang baik. Untuk itu menanggapi

permasalahan diatas tujuan penelitian ini berisi uraian tentang rumusan masalah hasil yang akan dicapai oleh mahasiswa selaku peneliti yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan mengapa penelitian harus dilakukan. Tujuannya adalah peneliti berkaitan erat dengan pokok permasalahan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menyampaikan Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Tradisi Bejopai Pada Masyarakat Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang

Berdasarkan Latar Belakang yang terjadi yang didapat pada saat Pra- Observasi awal dengan kepala Desa dan tokoh masyarakat, nilai-nilai yang terkandung dalam budaya gotong royong (*Bejopai*) sangat perlu digali kembali untuk menciptakan masyarakat yang mengutamakan harmoni dan toleransi, yang mengajak manusia saling menghargai dan hidup dalam harmoni dengan alam sekitarnya. Budaya gotong royong atau *Bejopai* dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang

dan juga melakukan pembangunan yang ada di masyarakat, karena nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Bejopai dapat menjadikan individu menjadi pribadi yang dapat menunjukkan karakter kebangsaan.

yang dapat menunjukkan karakter. Menanggapi permasalahan yang terdapat di atas dipandang perlu untuk diadakan penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Tradisi Bejopai Pada Masyarakat Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang”.

B. Metode

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sukardi (2017: 157) “penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau ssubjek yang diteliti secara tepat”. Definisi tersebut juga senada dengan pendapat Darmadi (2014: 184) yang berpendapat bahwa “metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang”. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan,

pengelompokan, analisis data, membuat kesimpulan, dan membuat laporan. Mulyana (2018: 192) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi kuantitatif”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan cara memberikan gambaran secara menyeluruh dan jelas tentang suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara aktual pada saat penelitian dilakukan, serta tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini juga sering disebut penelitian noneksperimen, karena pada dasarnya penelitian ini seorang peneliti tidak melakukan kontrol ataupun memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara, dan observasi serta terjun langsung kelapangan menemui informan.

C. Pembahasan dan Hasil

a. Pembahasan

Tahapan pelaksanaan awal persiapan tradisi Bejopai

Bentuk pelaksanaan kegiatan gotong yang berbentuk untuk kepentingan umum masih dilaksanakan dan masih kental dalam tradisi *Bejopai*, tapi hanya di bidang berladang, pembangnan gereja, kerja bakti di lingkungan desa, dan adanya lahan untuk dilestarikan. untuk kepentingan umum yang lainnya sudah sangat jarang dilakukan lagi.

Montap adalah kegiatan tradisi *Bejopai* yang dimana masyarakat mencari lahan yang akan di tempatkan sebagai lahan untuk mereka bertani atau berladang. Kemudian montap juga dalam masyarakat kita meminta kepada puyang gana untuk kelancaran dan mohon izin kepada sesepuh orang tua zaman dahulu dan kepada penghuni hutan agar membantu dalam proses montap.

Nobas dalam tradisi *Bejopai* ini juga masyarakat Desa Tanah Merah yang artinya semua masyarakat yang ingin mengadakan berladang harus terebih dahulu menyiangi lahan sebelum proses penebangan dilanjutkan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat akan mudah berktivitas melaksanakan tradisi *Bejopai* ini.

Ngamas selanjutnya masyarakat Desa Tanah Merah ini juga harur bekerja sama dalam melaksanakan yang namanya ngamas ini, mengapa demikian agar proses pembakaran selanjutnya tidak merembet ke

Untuk pelaksanaan kegiatan tradisi *Bejopai* yang bersifat untuk kepentingan perseorangan masih rutin dilaksanakan, tapi hanya sebatas ruang lingkup keluarga dan anggota masyarakat di setiap dusun dan desanya yang menjadi anggota-anggota kelompoknya meliputi:

lahan orang yang lain. Hal ini sangat menguras tenaga masyarakat dalam bentuk kera sama yang optimal.

Manog tradisi *Bejopai* ini juga masyarakat dalam bahasa sehari harinya yaitu sehari-hari dalam proses manog ini, karena tradisi ini masyarakat bekerja sama untuk membersihkan sisa sisa kayu yang belum habis terbakar saat pertama kali membekar ladang. Proses ini agar masyarakat mudah dalam proses penugalan atau saat penanaman benih padi.

Nugal tahap selanjutnya yaitu masyarakat sehari-hari bekerja sama dalam proses Nugal ini. Antusias kerja sama masyarakat sangat di butuhkan dalam proses penanaman padi di ladang. Hal ini merupakan suatu tradisi *Bejopai* yang sangat penting dalam proses pembuatan ladang.

Mabau mabau merupakan tahapan selnjutnya setelah padinya bertumbuh besar hal ini banyak sekali tumbuhan lain yang mengganggu pertumbuhan padi di ladang. Maka

dari itu masyarakat bekerja sama untuk mabau atau mencabut rumput secara manual agar tidak mengganggu padi yang lagi berkembang.

Many proses ini merupakan proses yang sangat di tunggu oleh masyarakat, karena proses inilah kebahagiaan masyarakat untuk mulai memanen hasil jeri payah mereka selama

Tradisi *Bejopai* terjadi di masyarakat Dusun Bangau yang meliputi:

Bentuk pelaksanaan kegiatan gotong yang berbentuk untuk kepentingan umum masih dilaksanakan dan masih kental dalam tradisi *Bejopai*, tapi hanya di bidang berladang, pembangnan gereja, kerja bakti di lingkungan desa, dan adanya lahan untuk dilestarikan. untuk kepentingan umum yang lainnya sudah sangat jarang dilakukan lagi. Untuk pelaksanaan kegiatan tradisi *Bejopai* yang bersifat untuk kepentingan perseorangan masih rutin dilaksanakan, tapi hanya sebatas ruang lingkup keluarga dan anggota masyarakat di setiap dusun dan desanya yang menjadi anggota-anggota kelompoknya.

Peran aktif lembaga pemerintahan desa: Pihak lembaga desa memberikan pengaruh yang sangat tinggi dalam

berbulan-bulan bahkan bertahun tahun menunggu hasil panennya. *Ngirik padi* tradisi *Bejopai* ini adalah proses pemisahan biji padi dari tangkainya dengan cara masyarakat berkerja sama untuk memisahkan dengan cara ngirik padi atau menginjak.

pelaksanaan kegiatan gotong royong dalam tradisi *Bejopai* ini terutama dalam bidang perizinan dari desa setempat. Namun untuk peran aktif pe

b. Hasil

Nilai Karakter Gotong Royong yang terkandung dalam tradisi *Bejopai*

Sebagaimana dikatakan oleh informan dengan inisial A (56 tahun) selaku Tokoh adat Desa Tanah Merah, mengatakan bahwa nilai karakter yang terkandung dala tradisi *Bejopai* ini meliputi:

Nilai Kebersamaan

Gotong royong mencerminkan adanya kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan dan kehidupan masyarakat. Dengan diadakannya gotong royong secara aktif di lingkungan masyarakat akan menumbuhkan kesadaran setiap individu masyarakat untuk bekerja secara bersama-sama dan membantu orang lain atau untuk

membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, rasa kebersamaan dalam setiap kegiatan gotong royong memang dirasakan secara nyata oleh setiap yang mengikuti kegiatan. Namun berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat yang masih sangat kurang, dapat dikatakan bahwa rasa kebersamaan yang terdapat pada budaya gotong royong mulai hilang dan tidak dirasakan lagi oleh masyarakat.

Nilai Kekeluargaan

Keluargaan dan persaudaraan merupakan asas penting yang banyak diterapkan diberbagai tempat, aspek, organisasi dan sebagainya. Rasa kekeluargaan dan persaudaraan merupakan satuan mendasar dari kekerabatan. Rasa kekeluargaan dan persaudaraan tidak hanya pada kelompok dengan hubungan darah saja, melainkan apabila suatu kelompok masyarakat memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan terus dipupuk, maka akan muncul istilah rasa kekeluargaan dan persaudaraan antara setiap anggota kelompok dalam masyarakat. Senada dengan Kurniawan (2013:205), nilai kebersamaan merupakan

suatu tindakan yang menyatakan kerja keras, mandiri, cinta tanah air, bersahabat dan bergotong royong serta peduli sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, rasa kekeluargaan yang secara luas masih sangat dirasakan walaupun dengan perubahan zaman yang sangat cepat hal ini juga akan mumbuat perlahan rasa kekeluargaan mulai redup dan tidak dapat dirasakan lagi dalam lingkungan masyarakat, rasa kekeluargaan yang masih dirasakan oleh warga hanya sebatas dalam ruang lingkup keluarga saja. Hal ini menunjukkan bahwa makna kekeluargaan yang terkandung dalam setiap pelaksanaan kegiatan gotong royong mulai menghilang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Keadilan

Pada dasarnya gotong royong dalam tradisi Bejopai muncul karena adanya rasa saling membutuhkan dan keinginan untuk saling menolong satu dengan yang lain. Karena sifatnya gotong royong dilakukan secara bersama-sama, maka hasil yang diperoleh dari kegiatan gotong royong juga harus dinikmati secara adil dan sama rata sama rasa. Jadi hal ini mencerminkan bahwa

di dalam gotong royong itu adanya rasa keadilan yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib (2012:137) yang mengatakan keadilan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya untuk melakukan perbuatan yang sepatutnya sehingga terhindar dari perbuatan semena-mena dan berat sebelah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan didapat bahwa, dengan sikap masyarakat yang masih memiliki peka terhadap satu dengan yang lain bahwa dalam tradisi Bejopai terkhususnya masih sangat mementingkan suatu nilai yang seperti ini. Keadilan dan kejujuran memberikan dampak yang baik bagi masyarakat setempat guna untuk memperkuat tali kekeluargaan di dalam menjalankan sebuah aktivitas.

Suka rela

Gotong royong dalam tradisi Bejopai mengajarkan setiap orang untuk rela dan ikhlas dalam melakukan berbagai hal untuk orang lain. Relat dan ikhlas tersebut dapat berbentuk dalam hal apapun, mulai dari berkorban waktu, tenaga, pemikiran bahkan sampai kepada hal-hal yang bersifat materil. Semua hal tersebut dilakukan dengan sukarela dan ikhlas demi

kepentingan bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan diketahui bahwa dalam setiap anggota warga masyarakat mengikuti pelaksanaan kegiatan gotong royong mereka mengikuti dengan sukarela dan berlandaskan rasa solidaritas antar sesama.

Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, karena dengan memiliki rasa tanggung jawab kita akan sangat disukai dan disenangi oleh banyak orang. Dengan memiliki rasa tanggung jawab kita akan menjadi orang yang mudah untuk dipercayai dimanapun kita berada disetiap lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diketahui bahwa, rasa tanggung jawab setiap anggota warga masyarakat terhadap hal-hal untuk kepentingan umum masih sangat ada. Kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat masih sering dilaksanakan. Rasa tanggung jawab dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu rasa tanggung

jawab harus ditanamkan dalam setiap individu individu masyarakat.

Tolong menolong

Di dalam gotong royong akan menumbuhkan kesadaran setiap individu masyarakat untuk saling bahu-membahu untuk menolong satu dengan yang lain. Sekecil apapun bentuk kontribusi yang diberikan seseorang dalam kegiatan gotong royong, akan selalu dapat memberikan pertolongan dan bantuan dan manfaat untuk orang lain dan terlebihnya bermanfaat untuk kepentingan bersama dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diketahui bahwa, tolong menolong antar sesama di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih tercermin, walaupun masih terdapat di beberapa tempat tolong menolong masih terlaksana hanya dalam batas ruang lingkup keluarga. Tolong menolong merupakan sikap yang harus ditanamkan dalam setiap pribadi warga masyarakat, karena sebagai makhluk sosial manusia tidak akan bisa menajalani kehidupannya tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain.

Sosialisasi

Di era modern yang serba canggih dan praktis ini, kehidupan masyarakat cenderung bersifat individualistis. Sehingga nampak tidak adanya kepedulian dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan royong dapat membuat masyarakat kembali sadar jika dirinya hidup di lingkungan yang majemuk dan sadar akan hakikat dirinya yaitu sebagai makhluk sosial. Gotong royong membuat masyarakat saling mengenal dan menerima satu dengan yang lain, misalnya dengan gotong royong di lingkungan masyarakat akan membuat anggota masyarakat dan orang-orang yang memimpin mereka menjadi komunikatif, dan dengan gotong royong yang dilakukan secara terus menerus akan dapat menjaga keberlangsungan proses sosialisasi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diketahui bahwa sosialisasi dan komunikasi dalam lingkungan masyarakat sudah mulai renggang, seiring perkembangan zaman dan tidak berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan semakin banyak anggota masyarakat yang sudah tidak peduli akan pentingnya tetap menjaga komunikasi yang baik antar sesama. Tetapi berdasarkan hasil observasi

dan terjun langsung kelapangan peneliti menyimpulkan bahwa di Desa Tanah Merah Dusun Bangau ini masih sangat menjaga Komunikasi antar sesama. Hal merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga oleh setiap individu masyarakat karena dengan komunikasi yang baik antar sesama anggota warga masyarakat maka akan tercipta rasa saling memahami satu dengan yang lainnya.

Peran aktif setiap individu

Gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama di dalam masyarakat mempunyai dampak dan peran yang sangat penting pengaruhnya, yang mana dengan adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin di lingkungan masyarakat, setiap anggota masyarakat akan memiliki kesadaran untuk turut berperan aktif karena mereka merasa kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut sangat memberikan dampak yang positif dalam hal membangun kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diketahui bahwa peran aktif setiap individu secara keseluruhan masih tinggi, dikatakan sangat tinggi karena hal ini terbukti pada saat pelaksanaan kegiatan, masih banyak masyarakat yang turut serta

dalam pelaksanaan kegiatan. Tingkat kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi untuk melakukan hal-hal yang bersifat untuk kepentingan umum masih sangat tinggi karena masih banyak individu masyarakat yang mementingkan kepentingan sendiri di atas kepentingan bersama, tetapi masih mengesampingkan sifat egonya agar kerja sama dapat berjalan dengan baik.

Persatuan dan kesatuan

Kebiasaan melakukan gotong royong tradisi Bejopai dalam mengerjakan suatu hal akan menciptakan rasa saling memiliki dan menjaga akan kepentingan bersama. Dengan menjaga kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri akan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di dalam menjalankan kehidupan di masyarakat. Intinya dengan adanya kegiatan gotong royong masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi untuk saling menjaga kepentingan bersama dengan keinginan menjaga kebersamaan maka muncul rasa persatuan dan kesatuan untuk mewujudkan apa yang diinginkan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diketahui bahwa persatuan dan

kesatuan di dalam kehidupan lingkungan bermasyarakat sudah mulai tidak dirasakan oleh anggota warga, dikatakan demikian karena masih sangat kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat bisa membangun persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, hal ini juga terbukti dengan di beberapa tempat yang masih secara rutin melaksanakan hal-hal untuk kepentingan umum persatuan dan kesatuan antar masyarakat terjaga dengan baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tradisi Bejopai di Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang setelah melaksanakan penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa di Desa Tanah Merah, untuk di Desa Tanah Merah masih sangat terjaga walaupun masih ada yang hampir terlupakan dan di beberapa tempat lagi masih rutin dan dilaksanakan secara terjadwal. Sementara itu untuk gotong royong dalam tradisi Bejopai ini yang dilaksanakan untuk kepentingan perseorangan masih ruitn dilaksanakan oleh seluruh masyarakat. Adanya tradisi Bejopai

ini karena setiap masyarakat menyiapkan lahan dan berusaha untuk menciptakan tradisi Bejopai dengan melakukan rutin satu tahun sekali dari bulan enam yaitu nobas sampai yang terakhir yaitu manyi. Tahap-tahap dalam tradisi Bejopai yang terdapat di Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang yang berdasarkan tingkat partisipasi dan antusias masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong maka dapat disimpulkan, tahap-tahap dalam tradisi Bejopai ini juga meliputi (montap, nobas, nobang ngamas, nunu, manog, nugal, mabau, manyi, ngirik padi) secara keseluruhan nilai karakter yang terdapat pada tradisi Bejopai yang ada di Desa Tanah Merah Dusun Bangau nilai-nilai yang ada masih sangat terasa walaupun seiring berkembangnya zaman dan tergerus waktu, masyarakat desa tanah merah dusun bangau masih sangat kental dengan adanya tradisi Bejopai.

Nilai Karakter gotong royong yang terkandung dalam tradisi Bejopai pada masyarakat Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang yang meliputi: kebersamaan, kekeluargaan, keadilan, sukarela, tanggung

jawab, tolong menolong, sosialisasi, peran aktif setiap individu, persatuan dan kesatuan. Secara keseluruhan nilai-nilai karakter tersebut masih dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya di masyarakat Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang, dalam tradisi Bejopai khususnya Desa Tanah Merah masih menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada terutama dalam nilai seni kebudayaan atau tradisi.

Daftar Pustaka

- Akbar, Syaiful. 2016. *Pemilih dan pertahanan Bahasa Dayak Lebang dalam Kalangan Dayak Lebang Urban di Kota Sintang*. Skripsi . Sintang: Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persaada khatulistiwa.
- Bintari, P.N., & Darmawan. C. 2016. *Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial,25(1)
- Bagian Hukum. 2015. *Adat Istiadat Suku Dayak dan Suku yang beragama Islam Kabupaten Melawi*. Nanga Pinoh: Bagian Hukum Sekeretariat Daerah Kabupatene Melawi.
- Elkana. 2017. "Karakter Kebangsaan Pada Budaya Gotong Royong Di Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang". *Skripsi*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Fadly. 2019. "Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong Di Masyarakat Desa Galung Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone". *Skripsi*. Makasar
- Isni. 2013. *Pelestarian Budaya dalam Kesukubangsaan*. E Jurnal sendratasik FVs Vol 2. Hal
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter. Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moloeng, L, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, W & Rahmawati, I. 2020. "Upaya Pelestarian Kesenian Kuda Lumping Toronggo Setyo Pada Masyarakat Desa Pasir Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokun Hulu". *Jurnal Pendidikan IPS. Volume 01 No. 01 Hal 13-22*.
- Samani, M, & Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- .2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasman & Gumilar, S. 2013. *Teori-teori Kebudayaan*. Dari Teori Hingga Aplikasi. Bandung: Pustaka Setia.